KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DALAM MEMAHAMI TEKS ARGUMENTATIF PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Elisa Catherine Nada[1], Putri Fatimah[2], Fiyana Dinda Monitasari[3], Jelita Dea Sugiarto[4], Ayu Ganda Sari[5]

[1,2,3,4,5]*Universitas Negeri Surabaya*
E-mail : 25020074037@mhs.unesa.ac.id[1], 25020074225@mhs.unesa.ac.id[2], 25020074218@mhs.unesa.ac.id[3], 25020074145@mhs.unesa.ac.id[4], 25020074195@mhs.unesa.ac.id[5]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam membaca kritis teks argumentatif. Kemampuan membaca kritis menjadi keterampilan penting karena membantu mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, serta memahami informasi secara mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan sampel sebanyak 25 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan Google Form dengan indikator penelitian meliputi kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menganalisis struktur argumen, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis mahasiswa tergolong cukup baik. Pada indikator mengidentifikasi ide pokok diperoleh rata-rata 76%, menganalisis struktur argumen 77,33%, membedakan fakta dan opini 92%, mengevaluasi argumen 92%, dan menarik kesimpulan 70,67%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu memahami teks argumentatif secara kritis, terutama dalam membedakan fakta dan opini serta mengevaluasi argumen. Namun, masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara argumen dan bukti serta memahami isi teks secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa agar kemampuan membaca kritis berkembang secara lebih optimal.

Kata Kunci : *Membaca Kritis, Teks Argumentatif, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.*

ABSTRACT

This study aims to describe the ability of Indonesian Language and Literature Education students in critically reading argumentative texts. Critical reading is an important skill because it helps students analyze, evaluate, and understand information in depth. This study employed a quantitative approach using a descriptive research design. The population of this study consisted of students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, with a sample of 25 respondents selected through purposive sampling technique. Data were collected by distributing questionnaires through Google Forms with research indicators including the ability to identify main ideas, analyze argument structures, distinguish facts and opinions, evaluate arguments, and draw conclusions. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques through percentage calculations. The results showed that the students' critical reading skills were categorized as fairly good. The indicator of identifying main ideas obtained an average score of 76%, analyzing argument structures 77.33%, distinguishing facts and opinions 92%, evaluating arguments 92%, and drawing conclusions 70.67%. These findings indicate that most students were able to understand argumentative texts critically, especially in distinguishing facts and opinions and evaluating arguments. However, some students still experienced difficulties in understanding the relationship between arguments and evidence and comprehending the text more deeply. Therefore, instructional efforts are needed to improve students' critical thinking skills so that their critical reading skills can develop more optimally.

Keywords : *Critical Reading, Argumentative Text, Indonesian Language And Literature Education.*

PENDAHULUAN

Di era informasi yang semakin berkembang ini, kemampuan membaca kritis menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Menurut (Wardani et al., 2022) membaca kritis bukan hanya sekadar membaca dan memahami teks saja, tetapi juga memerlukan proses analisis mendalam, evaluasi, serta interpretasi terhadap setiap pesan yang disampaikan dalam teks. Dengan keterampilan ini, mahasiswa tidak mudah menerima informasi tanpa tahu asalnya, relevansi, dan logika argumen yang disajikan. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa dalam memilah informasi secara lebih kritis. Zamroni dan Warsono (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam memahami berbagai informasi akademik.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan calon pendidik bahasa yang dituntut untuk menguasai kemampuan membaca kritis dengan baik. (Gusnetti et al., 2024) menyatakan bahwa kemampuan membaca kritis sangat penting dimiliki mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena dapat membantu meningkatkan pemahaman, analisis, dan evaluasi terhadap berbagai informasi akademik. Hal ini penting karena dalam proses akademik maupun profesinya, mereka akan dihadapkan pada berbagai jenis teks, terutama teks argumentatif. Teks argumentatif merupakan jenis teks yang mengandung pendapat, gagasan, atau klaim yang didukung oleh alasan-alasan serta bukti untuk meyakinkan pembaca. (Giyatmi et al., 2020) menjelaskan bahwa teks argumentatif digunakan untuk menyampaikan pendapat yang diperkuat dengan alasan dan bukti guna meyakinkan pembaca terhadap suatu gagasan tertentu. Oleh sebab itu, kemampuan membaca kritis dalam teks argumentatif sangat dibutuhkan agar mahasiswa tidak hanya mampu menerima informasi, tetapi juga dapat mengembangkan pola pikir kritis dan juga memahami secara keseluruhan mengenai informasi tersebut.

Selain itu, keterampilan membaca kritis dalam memahami teks argumentatif juga berperan dalam membangun kemampuan berkomunikasi. Amalia dan Nadya (2020) menjelaskan bahwa kemampuan membaca kritis memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam menyusun dan menanggapi suatu argumen. Dengan kemampuan ini, mahasiswa akan lebih mudah dalam menyusun pendapat secara logis, serta mampu menyusun argumen yang kuat. Proses tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi mereka dalam bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. (Aulia & Kuzairi, 2021) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi penting dalam membantu mahasiswa menuangkan gagasan, menganalisis informasi, serta mengembangkan pengetahuan secara lebih mendalam.

Artikel ini akan menguraikan secara mendalam mengenai pentingnya kemampuan membaca kritis bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam memahami teks argumentatif. Pembahasan akan mencakup pengertian membaca kritis dan teks argumentatif, ciri-ciri utamanya, serta strategi dan metode efektif yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan tersebut. (Yani, 2024) menyatakan bahwa literasi membaca dapat membantu mahasiswa memahami informasi secara lebih analitis dan reflektif sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang dengan lebih baik. Harapannya, melalui artikel ini, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka, baik dalam memproses informasi secara lebih reflektif, dan mengekspresikan gagasan secara kompeten serta percaya diri dalam akademik maupun kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan karena data penelitian diperoleh dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis untuk mengetahui kemampuan membaca kritis mahasiswa dalam memahami teks argumentatif. Penelitian deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan data yang diperoleh melalui angket.

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena penentuan responden dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 25 mahasiswa.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) menggunakan Google Form. Angket disusun berdasarkan beberapa indikator kemampuan membaca kritis dalam memahami teks argumentatif, meliputi: (1) mengidentifikasi ide pokok, (2) menganalisis struktur argumen, (3) membedakan fakta dan opini, (4) mengevaluasi argumen, dan (5) menarik kesimpulan.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pilihan jawaban diberi skor sesuai dengan ketentuan pada skala Likert untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca kritis mahasiswa dalam memahami teks argumentatif. Pernyataan yang bersifat negatif dianalisis menggunakan teknik reverse scoring agar penilaian tetap konsisten.

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban positif, yaitu jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), pada setiap pernyataan dalam indikator penelitian. Nilai rata-rata pada setiap indikator diperoleh dengan menjumlahkan seluruh persentase pada setiap pernyataan, kemudian dibagi berdasarkan jumlah pernyataan dalam indikator tersebut. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif guna memberikan gambaran mengenai kemampuan membaca kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami teks argumentatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mengidentifikasi Ide Pokok

Pada data penelitian ini disajikan hasil penelitian mengenai kemampuan mengidentifikasi ide pokok yang meliputi beberapa indikator, yaitu dapat menemukan ide pokok dalam teks argumentatif, mampu memahami gagasan utama yang disampaikan penulis, dan kesulitan dalam menentukan inti pembahasan teks. Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada 25 responden yang merupakan mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang kemudian datanya diolah dalam bentuk persentase. Hasil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diikuti dengan pembahasannya.

Tabel 1 Hasil Analisis Kemampuan Mengidentifikasi Ide Pokok

Pertanyaan	Persentase
Dapat menemukan ide pokok dalam teks argumentatif	100%
Mampu memahami gagasan utama yang disampaikan penulis	96%
Kesulitan dalam menentukan inti pembahasan dalam teks	32%
Rata-rata	76%

Berdasarkan informasi pada tabel pada poin A, kemampuan mengidentifikasi ide pokok menunjukkan hasil dengan rata-rata sebesar 76%. Dari 25 responden, sebagian besar telah mampu menemukan ide pokok dalam teks argumentatif dan memahami pesan yang disampaikan penulis dengan cukup baik, yang terlihat dari tingginya persentase pada kedua indikator tersebut.

Jika dilihat dengan lebih rinci, pernyataan pertama memeroleh persentase sebesar 100% dari 25 responden yang menunjukkan bahwa seluruh responden merasa bahwa dirinya telah mampu menemukan ide pokok dalam teks argumentatif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah menguasai kemampuan dasar dalam mengidentifikasi ide pokok dengan sangat baik.

Pernyataan dua memeroleh persentase sebanyak 96% dari 25 responden yang menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dapat memahami gagasan utama yang disampaikan penulis. Hal ini mengindikasikan bahwa responden tidak hanya mampu dalam menemukan ide pokok, tetapi juga mampu dalam menganalisis argumen yang disampaikan.

Sedangkan pada pernyataan ketiga diperoleh persentase sebesar 32% yang menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa responden yang mengalami kesulitan dalam menentukan inti pembahasan pada teks argumentatif. Meskipun jumlahnya tidak banyak, tetapi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami teks secara mendalam masih perlu ditingkatkan lagi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengidentifikasi ide pokok pada responden tergolong cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi pada pemahaman inti pembahasan teks, terutama pada bagian yang lebih kompleks. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irwansyah et al., 2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah memiliki kemampuan membaca kritis yang cukup baik dalam memahami isi bacaan.

Menganalisis Struktur Argumen

Data penelitian pada indikator analisis struktur argumen menunjukkan bahwasanya kemampuan mahasiswa diukur melalui beberapa pernyataan dalam angket yang berkaitan dengan kemampuan mengenali pendapat, menemukan alasan pendukung, serta memahami hubungan antara argumen dan bukti dalam teks argumentatif. Hasil pengolahan data dari indikator tersebut disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Struktur Argumen

Pertanyaan	Persentase
Dapat mengenali pendapat dalam teks argumentatif	92%
Mampu menemukan alasan yang mendukung pendapat penulis	100%
Kesulitan memahami hubungan antara argumen dan bukti	40%
Rata-rata	**77,33%**

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2, kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata 77,33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki kemampuan yang baik dalam memahami struktur argumen dalam teks argumentatif.

Pada butir pertama, yaitu kemampuan mengenali pendapat dalam teks argumentatif diperoleh sebesar 92%. Hasil ini menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa mampu mengidentifikasi klaim atau gagasan utama yang disampaikan penulis dalam teks. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar dalam memahami struktur teks argumentatif sudah dikuasai dengan baik.

Selanjutnya, pada butir kedua mengenai kemampuan menemukan alasan yang mendukung pendapat penulis, diperoleh persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden mampu memahami alasan yang digunakan penulis untuk memperkuat pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan pendapat dengan alasan pendukung berada pada kategori sangat baik.

Namun demikian, pada butir ketiga yang berkaitan dengan kesulitan memahami hubungan antara argumen dan bukti, masih terdapat 40% responden yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun secara umum kemampuan mahasiswa tergolong baik, masih terdapat kelemahan dalam mengaitkan argumen dengan bukti secara lebih mendalam.

Secara keseluruhan, indikator menganalisis struktur argumen menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa sudah berada dalam kategori baik, namun masih diperlukan penguatan pada aspek keterkaitan antara argumen dan bukti agar kemampuan membaca kritis dapat lebih optimal.

Membedakan Fakta dan Opini

Tabel 3. Hasil Analisis

Dapat membedakan fakta dan opini dalam teks	96%
Mampu mengenali informasi yang bersifat subjektif	88%
Sering keliru dalam membedakan fakta dan opini	0%
Rata-rata	**92%**

Kemampuan Membedakan Fakta dan Opini

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 3, kemampuan dalam membedakan fakta dan opini pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berada pada tingkatan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rata-rata data yang diperoleh yaitu, sebesar 92% dari 25 responden yang mengatakan bahwa mereka dapat dengan mudah membedakan fakta dan opini dalam teks serta dapat mengenali berbagai macam informasi yang bersifat subjektif.

Pada poin pertama, angka 96% di sini menunjukkan tingkat akurasi yang sangat tinggi bahwa hampir semua responden merasa memiliki pemahaman yang kuat untuk membedakan mana pernyataan yang bersifat objektif (fakta) dan mana pernyataan yang bersifat subjektif (opini).

Pada poin kedua, angka 88% menunjukkan bahwa responden telah cukup baik dalam mengenali informasi yang bersifat bias atau subjektif. Meskipun tingkat persentasenya lebih rendah dibandingkan pemahaman fakta dan opini, namun hal ini bersifat wajar dikarenakan informasi subjektif seringkali dikemas dengan bahasa yang cukup meyakinkan dan terlihat seperti fakta pada umumnya.

Selanjutnya pada poin ketiga, angka 0% menunjukkan hasil yang sangat positif bahwasanya responden sudah sangat teliti dalam menganalisis sebuah teks sehingga tidak ada responden yang sering merasa keliru ketika harus membedakan fakta dan opini dalam sebuah teks.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian tersebut sudah dapat membuktikan bahwa kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kategori yang cukup baik, bahwa mereka dapat menganalisis sebuah teks dan dapat membedakan sebuah informasi objektif yang dapat dibuktikan dengan data-data yang akurat, serta dapat mengenali informasi subjektif atau perspektif pribadi dari penulis saja.

Mengevaluasi Argumen

Tabel 4 Hasil Analisis Kemampuan Mengevaluasi Argumen

Pertanyaan	**Persentase**
Saya dapat menilai apakah argumen dalam teks logis	96%

Saya mampu mengkritisi pendapat penulis	88%
Saya menerima informasi tanpa mempertanyakan kebenarannya (negatif)	0%
Rata-rata	**92%**

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi argumen menunjukkan hasil yang cukup baik. Rata-rata 92% dari 25 responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengevaluasi argumen pada teks argumentatif. Hal tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menilai kelogisan argumen serta mengkritisi pendapat penulis.

Dalam memahami isi teks, sebagian besar mahasiswa mampu menilai apakah argumen dalam teks bersifat logis, dengan persentase 96%. Mereka juga mampu mengkritisi pendapat penulis dengan baik, dengan persentase 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa telah berkembang secara signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Pardede, 2024) yang menunjukkan bahwa penerapan membaca kritis pada teks argumentatif dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengevaluasi suatu pendapat secara lebih objektif.

Sebaliknya, ada angka yang menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang menerima informasi tanpa mempertanyakan kebenarannya (0%), yang merupakan hasil positif karena menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih selektif dalam menerima informasi.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan kemampuan yang cukup baik, penguatan dalam latihan analisis kritis tetap diperlukan agar kemampuan mengevaluasi argumen dapat berkembang secara lebih optimal. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan berpikir kritis, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi analitis, dan latihan evaluasi teks secara menyeluruh, harus ditingkatkan. (Lutfiyyah et al., 2021) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan memahami bacaan sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat melatih analisis dan evaluasi informasi.

Secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi argumen tergolong cukup baik. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, mahasiswa perlu dilatih lebih banyak dalam melakukan analisis kritis terhadap isi teks argumentatif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya mampu memahami isi teks secara keseluruhan, tetapi juga mampu mengevaluasi argumen secara lebih kritis dan objektif.

Menarik Kesimpulan

Tabel 5 Hasil Analisis Kemampuan Menarik Kesimpulan

Pertanyaan	Persentase
Saya dapat menyimpulkan isi teks dengan tepat.	100%

Saya mampu memahami maksud keseluruhan teks.	100%
Saya kesulitan membuat kesimpulan dari teks yang dibaca. (negatif)	12%
Rata-rata	**70,67%**

Berdasarkan hasil data penelitian pada Tabel 5 mengenai kemampuan menarik kesimpulan, diperoleh rata-rata persentase sebesar 70,67% dari 25 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami isi teks, memahami maksud keseluruhan teks, serta menarik kesimpulan dari teks yang telah dibaca.

Pada pertanyaan pertama, yang berisikan "Saya dapat menyimpulkan isi teks dengan tepat" menunjukkan hasil persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa para responden mampu menyimpulkan isi dalam teks argumentatif yang mereka baca dengan tepat.

Lalu pada pertanyaan kedua, yang berisikan "Saya mampu memahami maksud keseluruhan teks" menunjukkan hasil persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa para responden mampu memahami maksud dari keseluruhan teks argumentatif, artinya mereka dapat mengetahui permasalahan yang dibahas, gagasan yang disampaikan dalam teks, serta alasan dan bukti yang mendukung argumen tersebut.

Sedangkan pada pertanyaan ketiga, yang berisikan "Saya kesulitan membuat kesimpulan dari teks yang dibaca" menunjukkan hasil persentase sebesar 12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil responden yang masih mengalami kesulitan dalam membuat kesimpulan dari teks yang sudah dibaca. Sementara itu, sebagian besar responden telah mampu membuat kesimpulan dari teks argumentatif dengan baik. Artinya, kemampuan membaca kritis mahasiswa dalam menarik kesimpulan tergolong cukup baik.

Secara keseluruhan, kemampuan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam menarik kesimpulan sudah tergolong baik. Mereka mampu menyimpulkan isi dan memahami teks argumentatif setelah membaca teks tersebut, meskipun masih terdapat beberapa kendala pada sebagian kecil responden dalam menyusun kesimpulan secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah cukup baik dalam menerapkan membaca kritis pada teks argumentatif, namun kemampuan tersebut tetap perlu ditingkatkan agar lebih optimal.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kemampuan membaca kritis mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memahami teks argumentatif menunjukkan hasil yang cukup baik. Hal tersebut terlihat dari capaian persentase pada setiap indikator penelitian, mulai dari kemampuan mengidentifikasi ide pokok, menganalisis struktur argumen, membedakan fakta dan opini, mengevaluasi argumen, hingga menarik kesimpulan.

Pada indikator mengidentifikasi ide pokok, sebagian besar mahasiswa telah mampu menemukan gagasan utama serta memahami isi pembahasan dalam teks argumentatif. Pada indikator menganalisis struktur argumen, mahasiswa juga telah mampu mengenali pendapat penulis dan menemukan alasan yang mendukung argumen dalam teks. Namun demikian, masih terdapat beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami hubungan antara argumen dan bukti secara lebih mendalam.

Selanjutnya, kemampuan membedakan fakta dan opini menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar responden mampu mengenali informasi yang bersifat objektif maupun subjektif dalam teks argumentatif. Pada indikator mengevaluasi argumen, mahasiswa juga telah menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang cukup baik, terutama dalam menilai kelogisan argumen dan memberikan tanggapan terhadap pendapat penulis.

Pada indikator menarik kesimpulan, mayoritas mahasiswa mampu memahami maksud keseluruhan teks serta menyimpulkan isi teks argumentatif dengan tepat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa responden yang mengalami kendala dalam menyusun kesimpulan secara lebih mendalam.

Secara umum, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia telah memiliki kemampuan membaca kritis yang tergolong baik dalam memahami teks argumentatif. Namun, kemampuan tersebut masih perlu ditingkatkan, khususnya pada aspek analisis hubungan antara argumen dan bukti. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa secara lebih optimal. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif juga dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca kritis mahasiswa secara lebih efektif (Saputra et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5573–5581. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Aulia, V., & Kuzairi, K. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa dalam Menulis Esai. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *6*(3), 350–359. https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.220

Giyatmi, Wijayava, R., & Arumi, S. (2020). Teks Argumentasi sebagai Materi Pembelajaran Membaca Kritis (Critical Reading) pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Pendahuluan. *Seminar Nasional Pendidikan*, *1*(1), 282–290. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7476/3467

Gusnetti, G., Naini, I., Isnanda, R., & Marsis, M. (2024). Keterampilan Membaca Kritis dengan Metode SQ3R Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui E-Learning. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, *8*(1), 36–45. https://doi.org/10.31539/kibasp.v8i1.10183

Irwansyah, I., Ulinsa, U., Sitti Harisah, & Nur Halifah. (2024). Analisis Pemahaman Membaca Kritis Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, *10*(4), 3815–3824. https://doi.org/10.30605/onoma.v10i4.4400

Lutfiyyah, A., Boeriswati, E., & Nuruddin, N. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN BERPIKIR KRITIS TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN (FAHMUL QIRA'AH). *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *20*(1), 31–41. https://doi.org/10.21009/bahtera.201.03

Pardede, O. B. (2024). *Asas : Jurnal Sastra Penerapan Membaca Kritis Pada Teks Editorial*. *13*(1).

Saputra, D. Y., Andriani, R., & Subroto, D. E. (2024). Efektivitas Penggunaan E-book dalam Keterampilan Membaca Kritis Bagi Mahasiswa Tingkat Awal. *Teks: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, *4*(1), 1–8.

Wardani, O. P., Arsant2, M., Azizah, A., & Setiana, L. N. (2022). Eksistensi Media Sosial dalam Menumbuhkan Keterampilan Membaca Kritis pada Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sastra Indonesia*, *11*(3), 196–200. https://doi.org/10.15294/jsi.v11i3.61413

Yani, M. (2024). Peran Literasi Membaca dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

STKIP Taman Siswa Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *4*(2), 715–720. https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.572